
UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR

Masyithah Johar
Sekolah Dasar Negeri 1 Bengkalis, Jl. Sri Pulau
Bengkalis, Riau, Indonesia
e-mail: masyithahjohar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis Puisi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Bengkalis dengan menggunakan media gambar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam tahapan siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Bengkalis yang berjumlah 32 siswa. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis Puisi dengan menggunakan media gambar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan soal tes. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika minimal 75% siswa telah mencapai KKM yaitu 71 dan nilai rata-rata kelas telah mencapai KKM. Peningkatan keterampilan menulis Puisi juga ditunjukkan dengan meningkatnya persentase siswa tuntas. Siswa dinyatakan tuntas jika telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yakni 71. Jumlah siswa yang tuntas pada tahap pratindakan sebanyak 6 siswa atau 18,30%. Pada akhir siklus siswa yang telah tuntas mencapai 26 siswa atau 81,25%. Besarnya peningkatan ketuntasan menulis Puisi yang terjadi pada penelitian ini adalah 52,95%.

Kata kunci: Keterampilan Menulis Pantun, Media Gambar Kelas IV SD

Abstract

This study aims to improve the skills of writing Poetry on the fourth-grade students of SD Negeri 1 Bengkalis by using the media images. This type of research is Classroom Action Research conducted in the cycle stage includes the planning, implementation, observation, and reflection. Research Subject Action This class is a fourth grader of SD Negeri 1 Bengkalis which amounts to 32 students. The object of this research is the skill of writing poetry by using the picture media. The instrument used in this research is the observation sheet and test question. Data of research result is analyzed descriptively qualitative and quantitative. The indicator of the success of this research is if at least 75% of students have reached KKM that is 71 and average grade has reached KKM. The improvement of Poetry writing skills is also indicated by the increasing percentage of complete students. Students are declared complete if they have reached the Minimum Completed Criteria that has been established, ie 71. The number of students who completed in the pre-action stage as many as 6 students or 18.30%. At the end of the cycle students who have completed 26 students or 81.25%. The magnitude of the increase in writing poetry completeness that occurred in this study is 52.95%

Keywords : Writing Skills Pantun, Media Picture

PENDAHULUAN

Pada tahun pelajaran 2017/2018, pemerintah sudah menerapkan kurikulum yang dikembangkan dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013 untuk tahun kedua. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Implementasi kurikulum dilengkapi dengan buku siswa dan pedoman guru yang disediakan oleh pemerintah. Strategi ini memberikan jaminan terhadap kualitas isi atau bahan ajar dan penyajian buku serta bahan bagi pelatihan guru dalam keterampilan melakukan pembelajaran dan penilaian pada proses serta hasil belajar peserta didik (Mahsun, 2014:20).

Tujuan dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang

produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Dalam kurikulum 2013 teks tidak diartikan sebagai bentuk bahasa tulis. Teks itu adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang didalamnya ada situasi dan konteksnya (Mahsun, 2014:30). Dalam pembelajaran berbasis teks, pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis.

Substansi materi dalam kurikulum 2013, proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan kontekstual yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran tersebut meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan ketika pembelajaran dilaksanakan. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif dan selalu berhubungan dengan penalaran siswa dan hasil temuan siswa dalam pembelajaran serta dibuktikan dari kegiatan menulis. Dari kegiatan menulis, guru mengetahui tingkat pemahaman siswa selama pembelajaran.

Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang tertuang pada kurikulum 2013 adalah menulis Puisi. Pembelajaran menulis puisi diberikan kepada siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD) kelas IV pada semester ganjil dengan kompetensi dasar (KD) Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan dengan tujuan kesenangan. Melalui pembelajaran tersebut, siswa diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi pengembangan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan urutan yang terakhir dalam proses belajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Bila dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai. Hal ini karena diperlukan kemampuan untuk menguasai berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasamaupun unsur ini harus saling berkaitan sehingga tulisan menjadi runtut dan terpadu. Menurut Canale dan Swaim (dalam Rofi'udin, 2001:193), keterampilan menulis dapat dipandang sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks. Kegiatan menulis, paling tidak melibatkan aspek penggunaan bahasa dan pengolahan isi. Bahkan jika dipandang sebagai bagian kemampuan komunikatif, kegiatan menulis melibatkan kompetensi gramatikal, kompetensi sosio linguistik, kompetensi *discourse/* wacana, dan kompetensi strategik.

Keterampilan menulis ini tidak dapat datang tiba-tiba, tetapi dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih secara terus menerus. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan bahasa yang bersifat produktif dan ekspresif sehingga dapat dicapai dengan banyak latihan dan bimbingan yang intensif karena sifatnya yang bukan teoritis. Oleh karena itu, peranan guru sangat menentukan. Guru harus memiliki keterampilan menulis yang baik, di samping juga harus mampu mengajarkannya. Guru harus mampu merencanakan proses pembelajaran yang efektif. Metode dan media pembelajaran serta strategi belajar mengajar yang dipilih sangatlah berpengaruh terhadap hasil peserta didik.

Tujuan pembelajaran menulis tentulah mengharapakan para peserta didik memiliki kemampuan dalam menulis. Meskipun telah disadari, bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern, namun dalam kenyataannya pengajaran keterampilan menulis kurang mendapat perhatian. Acep Yoni (2010:34) mengungkapkan bahwa menulis adalah suatu cara mengekspresikan pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan.

Kegiatan menulis pada kenyataannya adalah hal yang tidak mudah. Ketika seseorang memiliki keinginan menulis namun tidak dapat melakukannya, hal tersebut

disebabkan karena adanya keterlambatan dalam mengungkapkan gagasannya melalui bahasa yang baik dan benar. Apalagi untuk pembelajaran menulis puisi. Siswa mengalami kesulitan mengerjakan tugas menulis puisi karena kurang mampu mencari dan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan bahasa puisi. Itu semua terjadi karena puisi lebih banyak mendayakan pengekspresian lewat berbagai ungkapan kebahasaan seperti berbagai bentuk pemajasan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai keterampilan menulis puisi rendah.

Kenyataannya, pada siswa kelas empat mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Kurangnya penguasaan kosa kata di kelas empat membuat siswa membutuhkan media yang dapat merangsang imajinasi siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan puisinya. Padahal indikator keberhasilan menulis puisi adalah jika siswa bisa menulis puisi sesuai aspek tema, diksi, larik, tipografi dan amanat. Siswa dikatakan terampil menulis puisi jika; a) tema puisi menjiwai keseluruhan isi puisi, b) adanya pilihan kata yang digunakan dalam puisi, c) adanya larik/ baris dalam puisi, d) adanya larik-larik puisi membentuk bait, e) adanya pesan yang disampaikan secara tersirat dan tersurat kepada pembaca.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN 1 Bengkalis terlihat bahwa keterampilan menulis puisi siswa juga rendah. Dari 32 siswa kelas IV SD Negeri 1 Bengkalis menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah 54,50. Rata-rata tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yakni 71. Jumlah siswa yang sudah memenuhi KKM baru ada 6 (18,75 %) sedangkan sejumlah 26 (21,25%) siswa belum memenuhi KKM.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, media pembelajaran memang memiliki peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat diartikan bahwa berhasil dan tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, cukup bergantung kepada bagaimana media pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator harus mempunyai media yang tepat agar dapat menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki siswa tersebut. Siswa merupakan subjek utama dalam kegiatan belajar mengajar, jadi sudah seharusnya potensi yang ada harus dikembangkan.

Melalui media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Melihat dari permasalahan yang ada, peneliti menetapkan langkah perbaikan dalam pembelajaran menulis puisi, salah satunya yaitu menggunakan media gambar. Dengan demikian, siswa akan terinspirasi dengan apa yang dilihat pada gambar. Media gambar pada keterampilan menulis puisi ini lebih menekankan keaktifan siswa untuk menggali dan mengekspresikan imajinasi dan pikirannya terhadap gambar yang dilihat. Sehingga melalui media gambar ini minat siswa menjadi lebih meningkat terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan bahasa yang baik, benar, dan efektif.

Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar dilakukan karena melihat kondisi siswa menulis puisi belum sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti memilih menulis puisi dengan menggunakan media gambar sebagai bahan kajian karena dalam media gambar siswa diajak dengan mengoptimalkan penglihatan terhadap gambar yang dilihatnya dan mengeksplorasi imajinasinya, kemudian dituangkan oleh siswa melalui kata-kata yang mengandung bahasa puisi. Hal ini sangat sesuai untuk pembelajaran menulis puisi karena dengan melihat gambar memudahkan siswa untuk menuangkan kata-kata dalam bahasa puisi dengan melihat gambar secara nyata dan detail. Dengan kata lain, media gambar ini akan memudahkan siswa untuk menangkap ide-ide ke dalam tulisan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Suharsimi Arikunto, dkk (2008: 57) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah "Penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran".

Menurut Subyantoro (2009: 7) PTK ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Tujuan dilaksanakan PTK diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru/pengajar/peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak lagi ada permasalahan yang mengganjal di kelas.

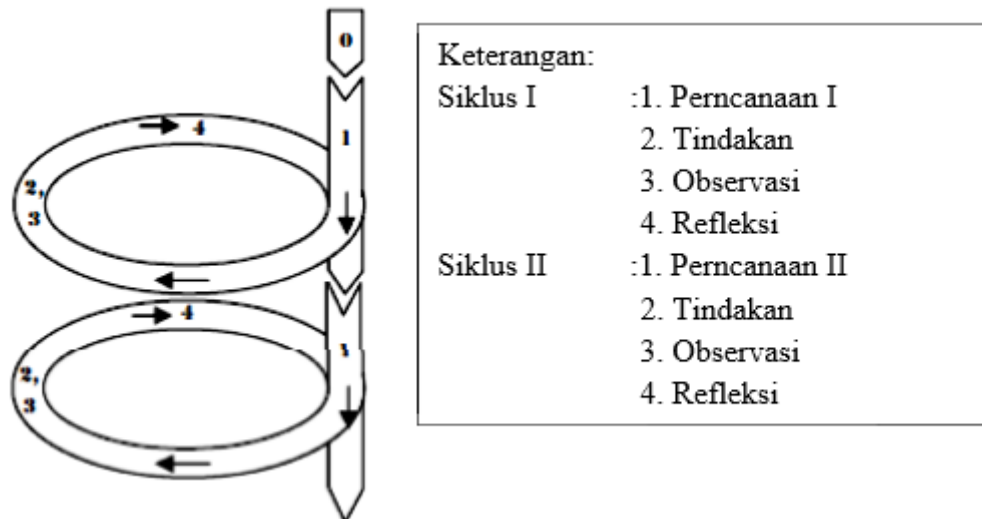
Berdasarkan definisi dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang sengaja dilakukan oleh guru yang bersifat sistematis dan reflektif dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Atas dasar itulah peneliti memilih penelitian tindakan kelas karena ingin mengadakan perbaikan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas dengan cara menggunakan media gambar. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) kolaborasi. Artinya, peneliti dengan guru kelas bekerjasama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan salah satu keterampilan berbahasa Indonesia yaitu keterampilan menulis materi puisi melalui penggunaan media gambar pada siswa Kelas IV semester 1 SD Negeri 1 Bengkalis tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dilakukan karena keterampilan siswa dalam menulis puisi masih sangat rendah yang dibuktikan dengan banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. Keadaan ini disebabkan karena siswa kurang tertarik untuk menulis puisi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media gambar yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam kegiatan menulis puisi.

Rancangan Penelitian

Model penelitian adalah prosedur yang menggambarkan bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Suharsimi Arikunto (2008: 17-19) mengemukakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim dilakukan dalam setiap model penelitian, yaitu:

- a. Menyusun Rencana Tindakan (*Planning*) yaitu menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan.
- b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan rancangan tindakan di kelas.
- c. Pengamatan (*Observing*) yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan pengamat.
- d. Refleksi (*Reflecting*) yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Peneliti melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukannya. Jika ternyata hasilnya belum memuaskan, maka perlu ada rancangan ulang untuk diperbaiki, dimodifikasi, dan jika perlu disusun skenario baru untuk siklus berikutnya.

Kemmis dan Mc Taggart (Suhartini Arikunto, 2002: 84) memandang komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga mereka menyatukan komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) sebagai satu kesatuan. Hasil dari pengamatan dijadikan dasar langkah refleksi. Dari terselesaikannya refleksi lalu disusun sebuah modifikasi yang diaktualisasikan dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan lagi, begitu seterusnya seperti tampak dalam gambar berikut.



Gambar 1. Model Penelitian Kemmis dan Mc Taggart
(Suharsimi Arikunto, 2002: 84)

Rancangan Tindakan

Rancangan penelitian yang telah peneliti lakukan adalah dengan bentuk siklus. Penelitian ini diakhiri ketika hasil dari siklus sudah mengalami peningkatan pada keterampilan menulis puisi. Rincian pelaksanaan dari setiap siklus adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang diajarkan dengan menerapkan penggunaan media gambar. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen ahli
- 2) Menyusun lembar observasi.
- 3) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran termasuk juga Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 4) Mempersiapkan soal untuk siswa, yaitu soal untuk pre-test dan post-test.

Pre-test dilakukan sebelum tindakan (penggunaan media gambar) diberikan, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan soal *post-test* diberikan pada akhir pembelajaran setiap siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilakukan dengan berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel serta terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPP yang telah dipersiapkan. Sedangkan peneliti mengamati partisipasi belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran dimulai dengan appersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang puisi, dilanjutkan dengan menyanyikan satu bait syair lagu yang termasuk puisi dan bukan puisi. Selanjutnya, media gambar juga digunakan untuk menggali ide siswa. Siswa diminta menyampaikan pendapatnya tentang gambar yang disediakan, membuat kalimat dan menyusunnya menjadi bagian isi puisi. bagian sampiran dibuat dengan memperhatikan persajakan isi yang telah dibuat.

c. Observasi

Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran secara cermat mengenai aktivitas siswa pada saat dilakukan tindakan berupa pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Peneliti mendokumentasikan hasil penugasan, hasil tes dan

mengabadikan proses pembelajaran dengan mengambil foto ketika pembelajaran berlangsung sebagai dasar untuk kegiatan refleksi.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran, mencari permasalahan yang muncul saat pembelajaran dan hal-hal yang perlu diperbaiki untuk tindakan selanjutnya. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti kemudian melakukan perbaikan terhadap rencana awal yang telah dibuat jika masih terdapat kekurangan agar memberikan dampak perbaikan dan peningkatan.

Hasil observasi dan refleksi berupa kekurangan dan kelebihan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada proses belajar mengajar siklus I akan menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki perencanaan pada siklus II dan seterusnya. Siklus dihentikan jika pembelajaran sudah sesuai dengan rencana dan sudah mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi yang ditunjukkan dengan nilai prestasi yang diperoleh siswa, ketika minimal 70% siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 71.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto (2002: 100) adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Peneliti hendaknya cermat dalam memilih metode pengumpulan data yang sesuai agar mendapat gambaran yang baik mengenai apa yang hendak diteliti. Pengumpulan data membutuhkan ketelitian agar diperoleh hasil yang benar dan menghindari kesalahan pada hasil penelitian yang diperoleh. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Suharsimi Arikunto (2002: 133) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan maupun pengecapan.

Pendapat serupa disampaikan oleh Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2007:70) yang mengemukakan bahwa observasi (pengamatan) adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data yang faktual. Penelitian ini akan menggunakan jenis observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi dengan menggunakan media gambar.

Pengumpulan data mengenai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran diperoleh dari instrumen yang digunakan dalam lembar pengamatan pembelajaran yang terdapat di dalam modul pelatihan Kurikulum 2013.

2. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui nilai atau prestasi belajar siswa dengan prinsip belajar tuntas. Tes menurut Suharsimi Arikunto (2002: 127) adalah "serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok".

Ada dua tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa, antara lain sebagai berikut:

- a. *Pre-test*, yaitu tes yang diberikan pada awal sebelum diadakan tindakan dengan materi menulis puisi. Tes ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru

sebelum diadakan pembelajaran menggunakan media gambar. *Pre-test* dikerjakan oleh siswa secara individu.

- b. *Post-test*, yaitu tes yang diberikan pada akhir tindakan yang dilakukan untuk menunjukkan hasil belajar yang dicapai pada setiap tindakan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah media gambar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi .

Hasil tes tersebut digunakan untuk membandingkan hasil dari post-test siswa pada akhir pertemuan setiap siklusnya, sehingga terlihat apakah proses pembelajaran yang dilakukan terbukti berhasil atau tidak.

Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Subyantoro (2009: 58) adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan PTK.

Pardjono dkk (2007: 53) mengemukakan bahwa analisis data pada dasarnya bertujuan untuk mengolah informasi kuantitatif maupun kualitatif sedemikian rupa sampai informasi itu menjadi lebih bermakna.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes tertulis. Secara rinci, analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari observasi terhadap aktivitas siswadan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilakukan dengan mencari dan menyusun data-data tersebut agar mudah dipahami dan dapat diinformasikan dengan jelas serta tepat. Hasil analisis data kualitatif ini akan digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa dalam menulis puisi setiap siklusnya.

Langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif menurut model Milles dan Huberman (1992: 16-21) sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan- kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Pada penelitian ini, satu siklus penelitian dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Observasi dilakukan setiap pertemuan tapidata yang dipakai untuk menunjukkan peningkatan keterampilan menulis puisi adalah data pada pertemuan di akhir siklusnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang naratif, berisi informasi data-data dari hasil observasi baik itu observasi terhadap aktivitas siswa maupun observasi terhadap aktivitas guru selama pembelajaran.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir pada kegiatan analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang ada dengan bukti yang valid dan konsisten agar kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah sejak awal.

Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan pelaksanaan indikator tiap aspek yang tercantum dalam lembar observasi aktivitas siswa. Indikator keberhasilan dalam proses

pembelajaran ini ditandai dengan perolehan skor dari hasil observasi tiap siklus. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran penelitian ini dinyatakan dalam tingkatan kriteria standar sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2003: 221) berikut.

Tabel 1. Tingkat Keberhasilan Proses Pembelajaran

Tingkat Keberhasilan	Predikat
80% - 100%	Sangat Baik (SB)
70% - 79%	Baik (B)
60% - 69%	Cukup (C)
50% - 59%	Kurang (K)
0 % - 49%	Gagal (G)

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis puisi dengan media gambar. Hasil tes dinyatakan dalam bentuk data konkret, berdasarkan skor minimal dan skor maksimal sehingga diperoleh rata-rata. Kesimpulan diambil berdasarkan data yang diperoleh pada setiap siklus. Nilai rata-rata dari tiap siklus dihitung dengan rumus yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2002: 244) berikut.

$$X = \frac{\sum X}{N} \quad (1)$$

Keterangan:

X= Rata-rata Kelas (mean)

$\sum X$ = Jumlah Skor (nilai siswa)

N= Banyaknya siswa

Selanjutnya, dihitung persentase siswa yang lulus, atau mencapai KKM yang ditentukan yaitu 71. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase siswa yang lulus adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (dalam hal ini adalah jumlah siswa yang mencapai nilai \geq KKM)

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu dalam subyek penelitian

Dari pedoman di atas, diperoleh data perbandingan nilai rata-rata pratindakan dan setelah tindakan, serta persentase jumlah siswa yang nilainya telah memenuhi KKM. Apabila nilai rata-rata setelah tindakan lebih besar dari nilai rata-rata pratindakan, serta persentase jumlah siswa yang nilainya memenuhi KKM mengalami peningkatan pada akhir siklus, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Bengkalis meningkat.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan menulis puisi yang dilihat dari KKM 71. Yakni, nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa telah mencapai KKM dan persentase banyaknya siswa yang memenuhi KKM mencapai minimal 80%. Sementara proses pembelajaran dikatakan berhasil jika aktivitas siswa dan aktivitas guru mencapai 70%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum mulai melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melaksanakan pratindakan untuk mengetahui data awal nilai keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Bengkalis. Pratindakan dilaksanakan pada hari Senin, 11 September 2017 pukul 09.35-10.45. Materi yang disampaikan adalah menulis puisi tentang cita-cita. Dalam pelaksanaan pra tindakan metode yang digunakan adalah penugasan dan tanya jawab. Pada tahap ini guru belum menggunakan media gambar.

Guru memulai pelajaran dengan membacakan se bait puisi. Guru meminta siswa membaca puisi bersama-sama. Guru kemudian menayakan jumlah baris dalam puisi, jumlah suku kata dalam tiap bait. Selanjutnya, guru melakukan tanya jawab mengenai ciri-ciri kalimat puisi. Guru memberikan kesempatan bertanya bagi siswa yang belum jelas. Lalu siswa bersamagurumenyimpulkanpelajaran.Padaakhirpelajaran,siswadiberi waktu untuk membuat satu bait puisi dan mengumpulkannya. Pelajaran diakhiri dengan guru mempersilahkan siswa beristirahat.

Berdasarkan hasil pratindakan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Bengkalisdiketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa kelas IV pada tahap pratindakan yaitu sebesar 54,50. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa masih berada di bawah KKM yang ditentukanyaitu 71. Jumlah siswa yang telah tuntas adalah 6 siswa dengan persentase 18,75%.

Sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 26 siswa atau 84,25%. Nilai tertinggi yang diraih siswa pada tahap pratindakan adalah sebesar 90 dan nilai terendahnyaadalah20.Nilaihasilvaluasipratindakandidistribusikanke dalam tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Nilai Hasil Evaluasi Pratindakan

Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
86–100	Sangat Baik	2	6,25%
71–85	Baik	4	12,5%
56–70	Cukup	16	50%
41–55	Kurang	6	18,75%
0–40	Sangat Kurang	5	15,62%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hanya ada 2 siswa yang memperoleh nilai baik sekali. Siswa terbanyak berada pada kategori cukup yaitu 6 siswa. Siswa dengan kategori kurang sejumlah 6 siswa. Sejumlah 5 siswa masih berada pada kategorisangat kurang. Berikut adalah diagrambatang pencapaian nilai pada tahap pratindakan:

Nilai hasil Belajar Siklus I

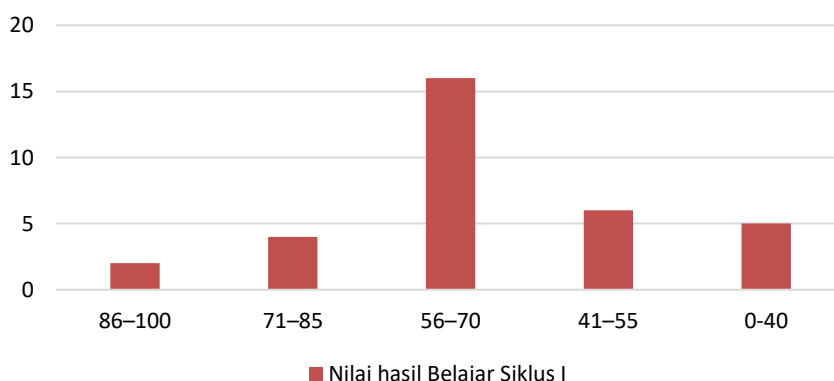


Diagram 1. Presentase Nilai Hasil Pra Tindakan

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh kesimpulan bahwa pada pra tindakan baru terdapat 2 dari 32 atau 6,25% siswa yang memperoleh nilai dengan kategoribaiksekali. Terdapat5siswayangmenempatikategori sangat kurang karena puisi yang dituliskan siswa hanya salinan dari buku paket. Tentu saja hasil evaluasi tersebut masih sangat rendah,

sehingga prestasi belajar siswa tersebut perlu untuk ditingkatkan dengan melaksanakan tahap selanjutnya yaitu siklus I.

Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 s.d. 25 September 2017. Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Tema yang digunakan untuk menyampaikan materi adalah Cita-citaku. Tindakan siklus I ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dibelajarkan kompetensi dasar menulis puisi kepada siswa dengan menggunakan media gambar. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terdiri atas tes dan non tes. Hasil tes diambil dari tes keterampilan menulis puisi setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar. Sedangkan hasil nontes diperoleh dari hasil observasi. Hasil tes ini didasarkan pada lima aspek yang harus diperhatikan dalam menulis puisi yaitu tema, diksi, larik, tipografi, amanat. Berikut tahapan pelaksanaan tindakan siklus I:

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 18 September 2017. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran yaitu pada pukul 07.00-08.10 WIB. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengucapkan salam pembuka kemudian mempersilahkan siswa untuk berdoa dipimpin oleh salah seorang siswa. Semua siswa hadir sehingga jumlah siswa adalah 32 orang.

Pada awal pembelajaran, guru menunjukkan gambar seorang polisi. Guru menyampaikan apersepsi dengan bertanya pada siswa, "anak-anak, siapa yang ingin menjadi polisi?" dan siswa menjawab saya bu". Ada juga yang menjawab tidak Bu. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menulis puisi. Selanjutnya, siswa diberi penjelasan tentang pengertian puisi dan unsur-unsur puisi. Melalui pendapat siswa kemudian guru mengajak siswa menyimpulkan apa itu pengertian puisi. Setelah itu, siswa diperkenalkan unsur-unsur puisi. Unsur-unsur tersebut kemudian dijelaskan oleh guru kepada siswa secara berurut mulai dari tema, diksi, larik, tipografi dan amanat. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. Setelah itu guru menampilkan gambar aktivitas seorang polisi contoh membuat puisi berdasarkan gambar tersebut. Guru kemudian meminta siswa untuk mulai menulis puisi sesuai dengan gambar polisi yang ditampilkan. Selanjutnya, siswa diminta untuk membacakan puisinya di depan kelas secara bergantian. Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 25 September 2017. Pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dimulai pukul 08.10 s.d. 09.20 WIB. Jumlah siswa yang hadir adalah 32 anak. Pada hari ini guru melanjutkan dengan membahas unsur-unsur puisi dengan menampilkan puisi bergambar polisi sebelumnya. Berdasarkan hasil penilaian keterampilan menulis puisi ada beberapa hal yang belum nampak jelas pada puisi siswa. Hal ini adalah diksi dan amanat. Guru kemudian mulai menjelaskan unsur-unsur puisi dengan menggunakan puisi tersebut. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. Guru kemudian menampilkan gambar dokter dan meminta siswa untuk menuliskan puisi berdasarkan gambar. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk membacakan puisinya di depan kelas.

Pada kegiatan akhir guru memberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk membuat satu bait puisi sesuai gambar kemudian dikumpulkan. Guru memberi penghargaan pada siswa yang berhasil menyelesaikan puisinya, memberi motivasi pada siswa yang belum berhasil dan menutup pelajaran.

Observasi

Kegiatan observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian ini peneliti

bertindak sebagai observer yang mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas dengan menggunakan pedoman lembar observasi. Hal-hal yang diobservasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

Observasi Terhadap Siswa

Peneliti menemukan hasil pengamatan bahwa siswa masih pasif dalam menerima pelajaran pada pertemuan pertama. Siswa yang malu maju ketika dipersilakan untuk menanyakan puisi yang ada di gambar. Hanya sebagian kecil siswa yang nampak menjawab pertanyaan yang guru sampaikan tentang ciri-ciri puisi. Itu pun dijawab dengan suara yang lirih dan ragu-ragu.

Ketidak aktifan siswa lebih nampak pada saat kerja kelompok. Setelah menerima perintah untuk duduk berkelompok, siswa hanya beranjak dari tempat duduk tanpa inisiatif untuk mengatur meja. Siswa yang mengerjakan tugas hanya dua atau tiga siswa tiap kelompok. Sementara siswa lain hanya pasif melihat bahkan beberapa sibuk bermain dan bercerita sendiri. Ketika kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi, siswa mengatakan kalau belum selesai dan merasa kesulitan sehingga guru harus menunjuk urutan presentasi.

Pada pertemuan kedua, siswa sudah mulai aktif. Beberapa siswa berani maju untuk menanyakan puisi yang ada pada gambar. Siswa terlihat antusias mengamati gambar dan menyusun puisi. Sebagian besar siswa mulai aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Pada saat kerja kelompok, masih terlihat siswa yang bermain dan berbicara sendirimeskipun sudah berkurang dari pertemuan pertama. Kelompok sudah berani menawarkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi. Kemauan siswa dalam menyimak dan menanggapi teman yang maju sudah mulai tampak.

Dari lembar observasi aktivitas siswa saat pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar pada siklus I pertemuan II, persentase tingkat keberhasilan proses pembelajaran disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I

Tingkat Keberhasilan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
80% – 100%	Sangat Baik (SB)	5	15,6%
70% – 79%	Baik (B)	7	21,8%
60% – 69%	Cukup (C)	12	37,25%
50% – 59%	Kurang (K)	6	18,7%
0% □ 49%	Gagal (G)	2	6,25%
Jumlah		32	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa sudah menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar. Jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, jumlah siswa yang gagal semakin berkurang sedangkan siswa dengan keaktifan baik dan sangat baik mengalami peningkatan.

Observasi Terhadap Guru

Pada pertemuan pertama yaitu tentang ciri-ciri puisi kemudian membedakan puisi dan bukan puisi hasil pengamatan bahwa guru menyampaikan tujuan pembelajaran

dengan jelas. Guru mengawali pembelajaran dengan membawa gambar yang terlihat jelas dan menarik.

Guru mampu menghidupkan suasana dengan membacakan puisi yang terdapat dalam gambar. Guru menggunakan teks puisi dalam gambar untuk menerangkan ciri-ciri puisi. Guru nampak kesulitan dalam menentukan pembagian siswa untuk kerja kelompok. Selama diskusi guru hanya membimbing beberapa kelompok saja. Guru masih merasa kesulitan memancing kelompok agar mau menyajikan hasil kerja kelompoknya dengan alasan belum selesai. Sehingga, ketika waktu berakhir hanya ada dua kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi.

Pada pertemuan kedua tentang menyusun puisi, observer menemukan hasil pengamatan bahwa guru kurang jelas dalam menerangkan urutan penukaran gambar sehingga sempat terjadi keributan ketika sudah mulai kerja kelompok dan guru harus kembali menjelaskan. Hasil observasi lain yang diperoleh adalah guru membimbing dan mengingatkan siswa untuk mengoreksi puisi yang dibuat tentang kesesuaiannya dengan ciri-ciri puisi.

Guru memberi evaluasi kepada siswa untuk membuat puisi yang sesuai dengan gambar pada akhir pembelajaran. Guru menyajikan gambar seorang guru sedang mengajar. Puisi yang ditulis siswa kemudian dinilai berdasarkan kriteria aspek penilaian menulis puisi yaitu dari bentuk, isi, penulisan dan kreativitas.

Berdasarkan evaluasi siklus I rata-rata hasil evaluasi siswa adalah 67,75. Nilai tertinggi pada evaluasi siklus I adalah 100 yang dicapai oleh 8. Nilai terendah adalah 50 yang diperoleh siswa berinisial. Jika diukur dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu nilai 71, ada 16 atau 59,45% siswa yang telah mencapai kriteria tuntas. Sedangkan jumlah siswa yang hasil evaluasinya belum mencapai KKM ada 15 siswa atau 40,54%.

Sebagian besar siswa belum terampil dalam menulis puisi terutama dari aspek ketersambungan kalimat dalam bait puisi. Dari aspek bentuk, siswa telah memahami bahwa setiap bait puisi terdiri dari empat baris, namun persajakannya belum tepat. Dari aspek isi, beberapa siswa ternyata menulis puisi berdasarkan gambar sehingga tidak memperhatikan diksi dan amanat yang mencerminkan sebuah puisi. Kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca juga masih sering terjadi. Berikut ini adalah dua hasil evaluasi siswa yang diambil pada tindakan siklus I.

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa lima orang siswa telah mulai terampil menulis puisi dari aspek rima. Dilihat dari aspek majas atau bahasanya bermakna kias atau makna lambing masih belum sesuai dengan bahasa yang logis dan padu.

Kosa kata yang digunakan siswa tadi dalam kalimat puisi cukup variatif. Kalimat pada bagian isi cita-cita menjadi seorang polisi. Hal ini sesuai gambar yang disediakan. Lain pula dengan siswa yang satunya lagi, masih belum menguasai keterampilan menulis puisi. Dari aspek pengimajian atau susunan kata-kata belum dapat memberigambaran yang jelas tentang gambar. Namun begitu, kalimat yang dibuat sudah logis dan padu. Kosa kata yang digunakan cukup variatif meskipun kurang sesuai dengan gambar. Persentase kategori nilai dari hasil evaluasi siklus I disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Persentase Nilai Hasil Evaluasi Siklus I

Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
86–100	Sangat Baik	12	37,5%
71–85	Baik	3	9,37%
56–70	Cukup	8	25%
41–55	Kurang	4	12,5%
0–40	Sangat Kurang	5	15,6%

Jumlah	32	100
--------	----	-----

Dari tabel di atas terlihat bahwa ada 12 (37,5%) siswa yang memperoleh nilai sangat baik. Siswa yang mencapai baik ada 3 (9,37%). Ada 8 (25%) siswa memperoleh nilai cukup. Sejumlah 4 (12,5%) siswa memperoleh nilai kurang dan masih terdapat 5 (15,6%) siswa yang sangat kurang. Jika disajikan dalam diagram batang adalah sebagai berikut.

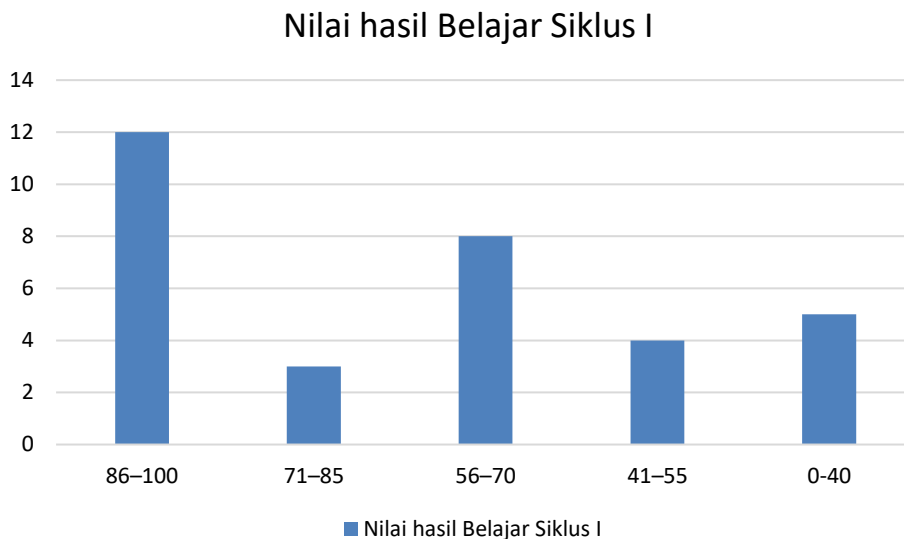


Diagram 2. Presentase Nilai Hasil Siklus

Berdasarkan diagram tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa pada siklus I hasil evaluasi siswa paling banyak berada pada interval 86-100 yakni pada kategori baik sebanyak 12 siswa atau 37,5%. Kemudian peringkat kedua adalah interval 56-70 yaitu pada kategori cukup sebanyak 8 (25%). Sedangkan hasil evaluasi siswa paling sedikit berada pada interval 71-85 yakni pada kategori sangat kurang sebanyak 3 siswa atau 9,37%.

Berdasarkan hasil evaluasi pada tahap pratindakan dan evaluasi akhir siklus siklus I dapat diperoleh perbandingan nilai yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Perbandingan Nilai Rata-Rata Pratindakan dengan Siklus I

Subjek Penelitian	Nilai Rata-Rata	
	Pratindakan	Siklus I
Siswa kelas IV	54,50	67,75
SD N 1 Bengkalis		

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari 54,50 pada tahap pratindakan naik 13,25 poin menjadi

67,75 pada siklus I. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 16,21% dari 27,03% pada tahap pratindakan menjadi

43,24% pada siklus I. Sebaliknya, jumlah siswa yang belum tuntas mengalami penurunan sebesar 16,21% dari awalnya 72,97% pada saat pratindakan menjadi 56,76% pada siklus I.

Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh selama siklus I, pembelajaran menggunakan gambar telah mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Jumlah siswa yang telah melampaui KKM telah bertambah dibanding hasil pratindakan. Selain itu, rata-rata kelas juga sudah mengalami peningkatan. Namun, peneliti menemukan beberapa kekurangan dalam pembelajaran siklus I, yaitu:

- a. Siswa masih pasif mengikuti pembelajaran. Ketika diberikan tugas kelompok, yang terlihat aktif mengerjakan hanya sebagian siswa, sedangkan siswa yang lain sibuk bercerita. Tugas kelompok baru bisa dipresentasikan setelah guru memberi beberapa kali perpanjangan waktu. Hasil kerja kelompok tidak dipahami oleh seluruh anggota. Siswa juga tidak serius mendengarkan presentasi hasil diskusi kelompok lain. Ketika guru menanyakan tanggapan kelompok, siswa tampak gelagapan.
- b. Keberanian siswa masih kurang. Sebagian siswa malah bertanya meskipun belum memahami pelajaran. Siswa juga belum berani untuk menjelaskan pendapat yang disepakati dalam diskusi kelompok.
- c. Siswa belum menguasai keterampilan menulis puisi terutama tentang persajakan serta keberadaan unsur larik dan isi.
- d. Hasil evaluasi menulis puisi pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Siswa yang telah mencapai KKM baru sebanyak 15 siswa atau 46,8% dengan rata-rata 67,75.

Mengacu pada hasil refleksi siklus I maka diperlukan usaha untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi. Dalam hal ini, tindak lanjut yang dilakukan peneliti adalah melakukan tindakan siklus selanjutnya. Tindakan siklus II diharapkan bisa meminimalkan kekurangan dalam pembelajaran sehingga keterampilan siswa menulis puisi menjadi meningkat.

Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober s.d. 9 Oktober 2017. Sama halnya dengan siklus I, siklus II dalam penelitian ini juga dilaksanakan dalam dua pertemuan. Materi yang diberikan pada pertemuan pertama adalah jenis-jenis puisi, sedangkan pada pertemuan kedua adalah melengkapi puisi yang masih rumpang. Tema yang digunakan dalam pembelajaran adalah tentang sportivitas. Evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan kedua. Berikut tahapan pelaksanaan tindakan siklus II:

1) Perencanaan Tindakan

Berdasarkan refleksi pada tindakan siklus I, peneliti merancang pembelajaran siklus II. Pembelajaran pada siklus I diperbaiki dan disempurnakan agar mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi sesuai hasil yang diharapkan. Usaha yang dilakukan peneliti dengan menggunakan gambar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dibagi dalam 8 kelompok, masing-masing terdiri dari 4 siswa. Peneliti sudah mengatur posisi tempat duduk sebelum pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan waktu.
- b) Gambar yang digunakan dalam pembelajaran juga dimunculkan pada lembar kerja kelompok sehingga siswa dapat berinteraksi dengan gambar secara maksimal.
- c) Guru lebih sering memberi motivasi bagi kelompok agar segera menyelesaikan diskusi pada saat kerja kelompok.
- d) Guru memberi penguatan dan penghargaan bagi siswa yang telah berhasil dengan tepuk tangan dan acungan jempol.
- e) Guru berusaha menerangkan materi pelajaran lebih jelas lagi untuk meningkatkan pemahaman siswa.
- f) Gambar disediakan lebih banyak untuk menumbuhkan pemikiran siswa tentang persajakan, larik dan diksi puisi.

Pada pertemuan pertama, siswa dijelaskan terlebih dahulu tentang jenis- jenis puisi. Kemudian disediakan bagian larik puisi yang berisikan tentang cita-cita yang menjadi seorang pemain musik.

Pada pertemuan kedua, siswa mengamati gambar kegiatan bermain musik. Siswa diminta menyampaikan pendapatnya tentang permainan musik dan perilaku yang harus dimiliki saat bermain musik. Kemudian guru membuka puisi rumpang yang ada di bawah gambar. Siswa mencermati persajakan bagian isi puisi tersebut. Siswa ditunjukkan gambar yang lain untuk menemukan kata yang memiliki persajakan dengan bagian diksi puisi. Kemudian siswa menentukan kata akhir untuk larik sesuai gambar dan persajakannya. Terakhir, siswa menyusun kalimat larik menggunakan kata yang telah dipilih.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 2 Oktober 2017 pukul 09.35-10.45 dengan jumlah siswa 32 anak. Sebelum pembelajaran, peneliti sudah mengatur tempat duduk siswa dalam kelompok-kelompok. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan siswa agar siap menerima pembelajaran kembali setelah istirahat. Guru memberi pertanyaan lisan “ Anak-anak, siapa yang pernah bermain alat musik? Alat musik apa yang pernah kalian mainkan?.

Kegiatan ini ditujukan untuk menumbuhkan pemikiran siswa tentang keberadaan puisi pada syair lagu. Guru selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat membuat puisi bagi kehidupan.

Kegiatan inti diawali dengan guru menjelaskan tentang jenis-jenis puisi anak-anak. Kemudian guru menunjukkan kartu bertuliskan contoh puisi. Guru meminta siswa membacakan contoh puisi kemudian menempelkan di papan tulis sesuai jenis puisi tersebut.

Kegiatan selanjutnya, siswa bekerja dalam kelompok untuk melengkapi kata sesuai gambar pada puisi yang masih rumpang. Kelompok yang telah menyelesaikan pekerjaannya menempelkan kartu puisi di papan tulis sesuai jenisnya dilanjutkan dengan pembahasan bersama-sama. Kelompok yang paling cepat dan benar diberi penghargaan dengan tepuk tangan.

Guru mengakhiri pembelajaran dengan membimbing siswa menarik kesimpulan tentang jenis-jenis puisi. Siswa mencatat di buku tulis masing-masing. Guru memberikan kesempatan bertanya dan pembelajaran diakhiri dengan salam penutup. Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 9 Oktober 2017 pada pukul 08.10-09.20 WIB. Posisi tempat duduk sudah dibuat secara berkelompok. Guru memusatkan perhatian siswa dengan memajang gambar olah raga melalui *lcd*. Guru menanyakan nama cabang olah raga dan sikap yang harus dimiliki ketika berolah raga. Guru selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran untuk menuliskan puisi tentang cita-cita menjadi pemain musik.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan urutan tahapan menulis puisi. Siswa membaca bagian isi puisi yang sudah disediakan pada *lcd*. Guru menunjukkan gambar dan siswa diminta menebak kata yang disimpan di bagian belakang gambar. Siswa menentukan kata yang tepat untuk melengkapi bagian akhir baris larik. Dengan kata yang dipilih, siswa kemudian membuat kalimat untuk baris larik puisi sesuai persajakannya.

Guru menjelaskan tugas kelompok dan memberikan batasan waktu. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menulis puisi sesuai dengan gambar. Setelah waktu habis, setiap kelompok membacakan puisi yang dibuat. Siswa bersama guru membahas pengerjaan kelompok secara bersama-sama.

Guru kemudian menuliskan satu bait puisi. siswa diminta memperhatikan bunyi akhir tiap baris. Siswa mendaftar kata-kata yang cocok untuk bagian akhir larik. Guru meminta siswa memilih satu kata untuk dibuat kalimat larik.

Pada kegiatan akhir, siswa mengerjakan evaluasi menulis puisi tentang semangat berolah raga sesuai gambar. Setelah siswa mengumpulkan hasil

pekerjaannya, guru membimbing siswa menarik kesimpulan. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

3) Observasi

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a) Observasi Terhadap Siswa

Hasil observasi pada pertemuan pertama siklus II menunjukkan bahwa pada sebagian besar siswa lebih aktif. Siswa tampak bersemangat dalam menyimak penjelasan guru, menyelesaikan tugas kelompok, dan berinteraksi dengan gambar. Pembatasan waktu sudah bisa ditepati oleh kelompok sehingga guru tidak lagi memberikan perpanjangan-perpanjangan waktu. Setiap besar anggota kelompok sudah merasa bertanggung jawab atas pekerjaan kelompok. Tidak lagi terlihat siswa yang bermain-main atau berbicara sendiri saat diskusi kelompok. Siswa juga terlihat bersemangat untuk menyelesaikan tugas lebih cepat agar bisa segera menempelkannya di papan tulis.

Siswa serius menyimak penjelasan guru tentang tahapan menulis puisi. Ketika kerjakelompok, siswa terlihat lebih kompak dan berusaha menyelesaikan tugasnya dengan cepat. Hanya ada satu kelompok yang berulang kali ditegur guru untuk ikut berdiskusi.

Pada pertemuan kedua siklus II siswa berani menanyakan puisi yang dibuat ketika tugas individu. Siswa berusaha memperbaiki dan tidak malu untuk membacakan di depan kelas. Siswa juga lebih serius menyimak ketika teman lain membacakan pekerjaannya. Siswa berusaha mencari kata yang tepat untuk memperbaiki puisi teman.

Berikut adalah tabel persentase aktivitas siswa saat pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar pada pertemuan kedua.

Tabel 6. Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus II

Tingkat Keberhasilan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
80% – 100%	Sangat Baik (SB)	10	31,25%
70% – 79%	Baik (B)	9	28,12%
60% – 69%	Cukup (C)	9	28,12%
50% – 59%	Kurang (K)	4	12,5%
0% – 49%	Gagal (G)		
Jumlah		32	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua siklus II siswa sudah sangat aktif mengikuti pembelajaran. Secara umum, dalam pelaksanaan siklus II siswa sudah aktif dalam menerima pelajaran. Siswa menunjukkan antusiasme dalam kelompok belajar maupun ketika menyelesaikan tugas individu pada pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar.

b) Observasi Terhadap Aktivitas Guru

Pada siklus II guru lebih runtut dalam menyampaikan pelajaran. Setiap guru selesai menjelaskan tentang satu jenis puisi, guru membacakan sebuah puisi dengan lafal dan intonasi yang benar. Setelah itu, guru meminta siswa melengkapi kata akhir pada baris keempat sesuai gambar.

Terlihat interaksi yang lebih efektif antara guru dengan siswa ketika tanya jawab. Guru memberikan penghargaan dengan acungan jempol dan tepuk tangan

bagi siswa dan kelompok yang telah berhasil. Guru sangat aktif membimbing dan memotivasi siswa baik dalam mengerjakan tugas kelompok maupun individu. Guru menunjukkan gambar dengan diselingi gurauan untuk menjaga perhatian siswa.

Berdasarkan evaluasi siklus II, jumlah nilai evaluasi dari 32 siswa kelas IV adalah 2.530. Diperoleh rata-rata kelas 79,06. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100. Nilai terendah yang didapat adalah 50 . Dari 32 siswa tersebut, ada 26 atau 81,25% siswa yang telah mencapai kriteria tuntas atau ≥ 71 . Sedangkan jumlah siswa yang hasil evaluasinya belum mencapai KKM ada 6 siswa atau 19,75%.

Puisi yang ditulis siswa sebagian besar sudah memenuhi persyaratan sebuah puisi. Dari aspek diksi, puisi sudah ditulis secara cermat, dan dilihat dari berbagai aspek estetik dan sudah bersifat puitis yang mempunyai efek keindahan dan berbeda dengan kata-kata yang biasa kita pakai sehari-hari.

Dari aspek pengimajian merupakan kata atau susunan kata-kata yang dapat memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup. Masih ditemukan kesalahan penulisan ejaan, tanda baca dan penggunaan kosa kata yang kurang variatif.

Berikut adalah dua hasil evaluasi siswa pada akhir siklus II.

Puisi yang dibuat salah satu siswa pada siklus II secara umum sudah memenuhi syarat sebuah puisi. Dari aspek bentuk, puisi tersebut terdiri dari bait dan sudah memiliki rima. Tidak ada kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca. Kosakata yang digunakan cukup variatif dan sesuai dengan gambar.

Lain pula dengan puisi yang dibuat siswa yang lainnya pada siklus II jauh lebih baik dari siklus I. Dari aspek bentuk, puisi tersebut telah terdiri dari bait, setiap baitnya sudah memiliki rima. Dari aspek isi, puisi tersebut telah memiliki larik dan diksi. Dari aspek penulisan, masih terdapat kesalahan penulisan Bahasa daerah dan penggunaan spasi. Kosakata yang digunakan pada puisi tersebut cukup variatif dan sesuai dengan gambar. Persentase nilai dari hasil evaluasi siklus II terlihat seperti tabel berikut.

Tabel 7. Persentase Nilai Hasil Evaluasi Siklus II

Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
86–100	Sangat Baik	19	59,37%
71–85	Baik	7	21,87%
56–70	Cukup	4	12,5%
41–55	Kurang	2	6,25%
0–40	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat sebagian besar siswa berada pada kriteria sangat baik yaitu sebanyak 19 siswa atau sebesar 59,37%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai kurang sebanyak 2 siswa atau 6,25%.

Berikut adalah diagram batang pencapaian nilai pada tahap siklus II.

Nilai hasil Belajar Siklus I

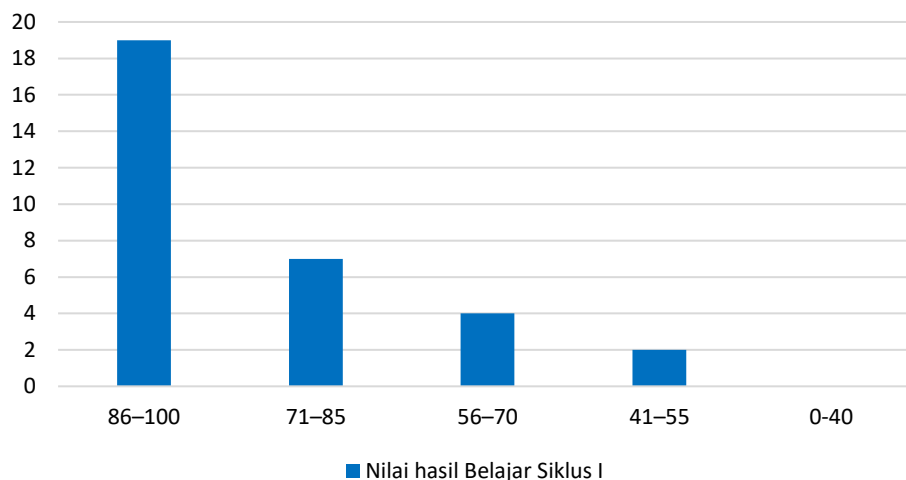


Diagram 3. Presentase Nilai Hasil Siklus

Dari diagram di atas, diperoleh kesimpulan bahwa pada siklus II hasil evaluasi siswa paling banyak berada pada interval 86-100 yakni pada kategori sangat baik sebanyak 19 siswa atau 59,37%. Pada siklus II sudah tidak ditemukan siswa dengan nilai sangat kurang.

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II dapat diperoleh perbandingan nilai rata-rata pada setiap tindakan seperti tabel berikut.

Tabel 8 . Perbandingan Nilai Rata-Rata Setiap Tindakan

Subjek Penelitian	Nilai Rata-Rata		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Siswa kelas IV SD N 1 Bengkalis	54,50	67,75	79,06

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas pada setiap tahap tindakan. Dari tahap pra tindakan ke siklus I rata-rata kelas meningkat sebesar 13,25. Sedangkan peningkatan dari tahap siklus I ke siklus II sebesar 8,74. Sehingga penelitian ini mampu meningkatkan rata-rata kelas sebesar 21,99.

Ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan pada setiap tindakan sebagaimana ditunjukkan oleh tabel berikut.

Tabel 9. Perbandingan Ketuntasan Siswa Setiap Tindakan

Subjek Penelitian	Persentase ketuntasan		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Siswa kelas IV SD N 1 Bengkalis	27,03%	46,87%	81,25%

Peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari tahap pratindakan ke siklus I naik 19,84%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II siswa tuntas naik 34,38%. Peningkatan nilai rata-rata kelas dan pencapaian KKM dapat dilihat pada diagram batang berikut.

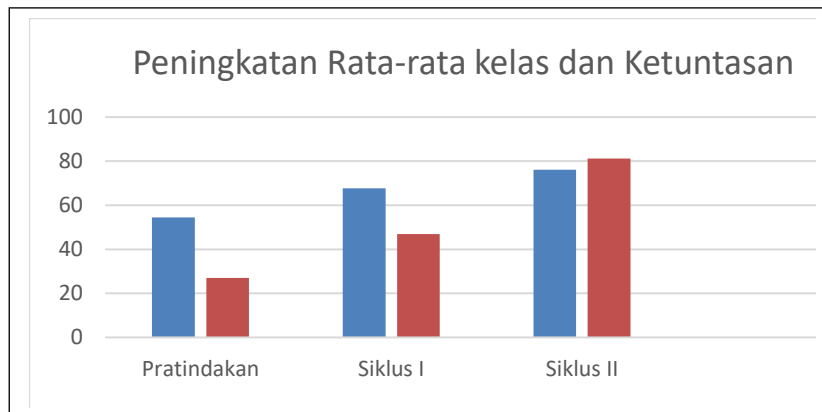


Diagram 4.4. Diagram Batang Nilai Rata-Rata dan Pencapaian KKM Setiap Tindakan

4) Refleksi Siklus II

Pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar pada siklus II menunjukkan hasil bahwa telah terjadi banyak peningkatan. Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa, dapat diketahui bahwa semangat dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran telah meningkat. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa rata-rata kelas telah meningkat dan melampaui KKM. Demikian juga persentase siswa yang telah tuntas mengalami peningkatan. Selain hal tersebut, guru juga telah menerapkan prinsip penggunaan media gambar dengan baik sehingga mempermudah siswa menyusun puisi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa cara meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bangkalis dengan menggunakan media gambar dilakukan dengan dua cara. Pertama, media gambar dilengkapi teks percakapan untuk menjelaskan tentang konsep dan struktur pantun. Kedua, media gambar digunakan untuk mengembangkan ide siswa dalam menemukan kata yang sesuai gambar. Kata tersebut digunakan untuk membuat kalimat yang akan disusun menjadi pantun yang baik. Peningkatan keterampilan menulis pantun ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata hasil evaluasi siswa. Dalam penelitian ini, nilai rata-rata hasil evaluasi yang diperoleh siswa adalah 54,50 pada pratindakan. Pada akhir siklus nilai rata-rata hasil evaluasi siswa menjadi 79,06. Besarnya peningkatan rata-rata nilai evaluasi siswa yang diperoleh pada penelitian ini adalah 24,56 poin. Peningkatan keterampilan menulis pantun juga ditunjukkan dengan meningkatnya persentase siswa tuntas. Siswa dinyatakan tuntas jika telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yakni 71. Jumlah siswa yang tuntas pada tahap pratindakan sebanyak 6 siswa atau 18,30%. Pada akhir siklus siswa yang telah tuntas mencapai 26 siswa atau 81,25%. Besarnya peningkatan ketuntasan menulis pantun yang terjadi pada penelitian ini adalah 52,95%.

Penerapan penggunaan media gambar mampu meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bangkalis. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyarankan bahwa guru hendaknya menerapkan penggunaan media gambar dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas V semester I. Juga guru sebaiknya memastikan media yang digunakan memiliki kemanfaatan bagi

pembelajaran, mempermudah siswa dalam memahami dan menyusun pantun. Jika dilakukan pembelajaran kelompok, gambar sebaiknya berukuran besar sehingga terlihat oleh semua kelompok atau bisa juga gambar dibuat kecil untuk dibagikan pada kelompok. Siswa hendaknya membiasakan diri untuk aktif dalam pembelajaran agar lebih mudah memahami materi dan tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmiyanti Zuchdi dan Budiasih. (1996). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Eko Sugiarto. (2012). *Pantun dan Puisi Lama Melayu*. Yogyakarta: Kithah Publishing.
- (2013). *Cara Mudah Menulis Pantun, Puisi dan Cerpen*. Yogyakarta: Khita Publishing.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Joko Santoso. (2013). *Buku Pintar Pantun, Puisi Lama Melayu dan Peribahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Matthew, Milles & Huberman, A. Michael. (1992). *Analisis Data Kuantitatif (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- M. Subana & Sunarti. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2009). *Media Pengajaran (Pergunaannya dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Putra, K. (2016). Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Gambar pada Materi Lingkungan PLSBT terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai. *Jurnal Obsesi : Journal Of Early Childhood Education*, 2(1), 11-17. doi:10.31004/obsesi.v2i1.113
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan. Soetarno. (2008). *Peristiwa Sastra Melayu Lama*. Surakarta: PT Widya Duta Grafika.
- Subyantoro. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

-
- SuharsimiArikunto.(2006).*ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktek*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyadi. (2006). *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di SekolahDasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutan TakdirAlisjahbana. (2006). *Puisi Lama*. Jakarta: PT. Dian Rakyat. Wendi Widya R. D. (2008). *Bedah Puisi Lama*. Klaten: Intan Pariwara.
- YunusAbidin.(2012).*PembelajaranBahasaBerbasisPendidikanKarakter*.Bandung: Refika Aditama.
- Zulela M.S. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di SekolahDasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya